

Future Time Perspective dan Fear of Failure: Studi Korelasi Pada Peserta MBKM

Future Time Perspective and Fear of Failure: A Correlation Study on MBKM Participants

Rivan Koswara Purba¹, Afia Fitriani²

¹²Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia
rivankoswara@student.uns.ac.id; afia.fitriani@staff.uns.ac.id

Abstract. *The Independent Learning – Independent Campus (MBKM) program is designed to prepare students who can create strategies to get a clear picture of the future. However, the challenges and obligations that MBKM participants must fulfill after completing the program could cause fear of failure. This research aims to determine the relationship between future time perspective and fear of failure in MBKM participants. The sampling technique uses purposive sampling. In this study, 108 respondents were obtained and analyzed using Pearson Product Moment, and the results showed a significant relationship ($r = -0.261$). The direction of the relationship is negative, which means that the higher the level of future time perspective of MBKM participants, the lower the level of fear of failure will be. This is because students who have a high level of future time perspective can make plans for emergencies, find the best strategy for achieving something, and focus on the steps that must be taken to achieve goals to avoid failure. Therefore, partner agencies and campuses must assist MBKM participants to reduce the fear of failure.*

Keywords: *fear of failure; future time perspective; student; MBKM*

Abstrak. Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) dirancang untuk menyiapkan mahasiswa yang mampu merancang strategi guna mendapat gambaran masa depan yang jelas. Namun, tantangan serta kewajiban yang harus dipenuhi oleh peserta MBKM setelah menyelesaikan program tersebut berpotensi menimbulkan *fear of failure*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *future time perspective* dengan *fear of failure* pada peserta MBKM. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pada penelitian ini didapatkan 108 responden. Hasil penelitian menunjukkan $r = -0.261$ dan $p = 0.006$ ($p < 0.05$). Arah hubungan yang negatif ini berarti semakin tinggi tingkat *future time perspective* peserta MBKM, maka akan semakin rendah tingkat *fear of failure* yang ada. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang memiliki tingkat *future time perspective* yang tinggi mampu membuat rencana untuk keadaan darurat, menemukan strategi terbaik dalam mencapai sesuatu, serta memusatkan perhatian pada langkah yang harus diambil dalam mencapai tujuan demi menghindari kegagalan. Oleh karena itu, penting bagi instansi mitra serta kampus untuk melakukan pendampingan pada peserta MBKM guna menurunkan *fear of failure*.

Kata Kunci: *future time perspective; fear of failure; mahasiswa; MBKM*

Pendahuluan

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan sebanyak 8,75 juta orang menjadi pengangguran pada tahun 2021. Sebanyak 6,97% dari angka tersebut adalah sarjana. Hal ini menunjukkan betapa ketatnya persaingan yang ada untuk memasuki dunia kerja atau setelah mahasiswa menyelesaikan masa pendidikannya di perguruan tinggi. Bertolak dari data tersebut, penting bagi universitas untuk menghasilkan mahasiswa yang berkemampuan, resilien, adaptif

terhadap perkembangan zaman, serta siap untuk menjadi pemimpin yang memiliki semangat kebangsaan (Nizam, 2021).

Kampus Merdeka akan menjadi bentuk pembelajaran independen dan adaptif yang menciptakan budaya belajar inovatif, bebas, serta selaras dengan kebutuhan mahasiswa. Peserta program MBKM diberikan hak untuk belajar di luar program studinya selama tiga semester, dengan memanfaatkan ilmu yang diperolehnya selama beberapa semester pertama di kampus. Bentuk pendidikan di luar perguruan tinggi antara lain penempatan praktik kerja industri, proyek pengabdian masyarakat di desa, unit pengajaran, pertukaran pelajar, penelitian, kegiatan wirausaha, studi/proyek mandiri, dan program kemanusiaan. Melalui program merdeka belajar ini, mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi seperti pengembangan kreativitas, inovasi, kemandirian, kolaborasi serta kemampuan *problem solving* (Sudrajat et al., 2021; Dzikria & Narulita, 2021).

Mahasiswa dianggap sebagai tulang punggung perkembangan sosial di masa depan yang memiliki kewajiban-kewajiban tertentu. Kewajiban-kewajiban tersebut dapat memicu mahasiswa mengalami stres dan kecemasan akademik (Demak & Suherman, 2016). Reaksi stres yang dialami tidak hanya terkait dengan pencapaian tujuan akademik, tetapi juga berdampak penting pada adaptasi sosial dan pengembangan karier mereka di masa mendatang (Guo J, et al., 2024). Perbedaan budaya dan lingkungan belajar akan menjadi tantangan bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang menjalani program MBKM diluar kampus mereka (Jufri & Harfiani, 2024). Adanya tuntutan tugas tambahan dalam instansi magang, studi independen, maupun lokasi pengabdian dapat menambah beban tersendiri bagi mahasiswa.

Tingginya tanggung jawab yang diemban berpotensi menimbulkan kecemasan dan gangguan emosi pada mahasiswa (Nuzula, 2021). Menurut Agung (2022) umumnya kecemasan yang dirasakan mahasiswa diakibatkan oleh tuntutan dan tekanan yang terkait dengan karir, ketakutan untuk terbuka pada hal baru, perasaan kurang percaya diri, serta tidak adanya tujuan hidup yang jelas. Peserta program MBKM mengalami kecemasan yang cukup signifikan, terutama dalam proses transisi dari kehidupan akademis menuju kehidupan profesional. Penelitian yang dilakukan oleh Jufri & Harfiani (2024) menemukan bahwa peserta program MBKM takut program yang sedang dilakukan tidak dapat dikonversi ke perguruan tinggi asalnya. Penelitian yang sama juga menyebutkan kurangnya dasar ilmu yang diperlukan serta perbedaan lingkungan juga berpotensi meningkatkan rasa takut pada peserta MBKM. Utomo, et al., (2022) juga memaparkan sebanyak 7% peserta MBKM mengungkapkan kekhawatiran tentang potensi perpanjangan masa studi. Tingginya tingkat kecemasan terhadap tantangan mengindikasikan *fear of failure* pada mahasiswa.

Conroy (2003, dalam Correia dan Rosado, 2018) menyebutkan bahwa *fear of failure* merupakan reaksi emosional yang akan muncul ketika individu menghadapi suatu situasi yang

memungkinkan terjadinya kegagalan. Lebih lanjut, individu dapat dikatakan memiliki *fear of failure* apabila dalam rentang waktu yang singkat, individu tersebut menunjukkan beberapa perilaku seperti: keraguan dan ketidakpastian yang berujung pada kinerja yang buruk, cenderung menghindari kompetisi, ingin selalu mendapatkan umpan balik yang positif, dan selalu menyalahkan situasi yang tidak bisa diubah atas kegagalan yang terjadi. Adapun Conroy (2003, dalam Correia dan Rosado 2018) menjabarkan bahwa dimensi yang membangun *fear of failure* adalah perasaan malu (*fear of experiencing shame and embarrassment*), kehilangan minat sosial terhadap diri (*fear of important others losing interest*), penurunan harga diri (*fear of devaluing one's self-estimate*), ketidakpastian masa depan (*fear of having an uncertain future*), serta munculnya kekecewaan dari orang terdekat (*fear of upsetting important others*). Pola asuh, pengalaman belajar, serta karakteristik lingkungan merupakan faktor-faktor yang mendukung tingkat *fear of failure*.

Rasa takut yang dialami mahasiswa kerap kali mempengaruhi persepsi individu terhadap masa depan yang tidak pasti (Sagar dan Lavallo, 2010). Hal ini kemudian menyebabkan individu tidak memiliki gambaran masa depan terkait dengan tujuan yang akan dilakukannya setelah menyelesaikan program pendidikan di perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Gündüz dan Kocabaş (2024) menemukan bahwa kebanyakan mahasiswa tahun keempat mengalami kecemasan terkait kemungkinan mendapatkan pekerjaan maupun tidak dapat mewujudkan rencana profesional mereka setelah lulus. Pandangan waktu masa depan (*future time perspective*) sendiri dijelaskan sebagai kemampuan individu untuk menggambarkan masa depan mereka (Husman & Shell 2008). *Future time perspective* memegang peran penting sebagai navigator dalam memilih tujuan di waktu yang akan datang. Lebih lanjut, Husman & Shell (2008) menyebutkan bahwa terdapat empat aspek yang membangun *future time perspective*, yaitu keterhubungan (*connectedness*), penilaian (*valence*), ekstensi (*extension*), serta kecepatan (*speed*).

Phan (2017) menjelaskan bahwa *future time perspective* mampu menumbuhkan motivasi, ketekunan, serta mendorong mahasiswa untuk menetapkan tujuan akademik dan karir jangka panjang. Hal-hal tersebut yang kemudian berpotensi menurunkan rasa takut akan kegagalan pada mahasiswa yang menjalani program MBKM. Temuan oleh Aryanti, et al. (2023) menyatakan bahwa peserta program MBKM memiliki tingkat kesadaran dan keterlibatan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa *future time perspective* mampu meningkatkan pengalaman belajar dan pengembangan *soft skill* mereka. Mahasiswa dengan tingkat *future time perspective* yang rendah akan lebih rentan mengalami *fear of failure*, yang kemudian berujung pada rendahnya strategi regulasi emosi motivasi mencapai tujuan. Penelitian Taylor (2016) juga menyebutkan bahwa individu yang memiliki tingkat *future time perspective* yang tinggi akan lebih enggan melakukan penundaan mengerjakan tugas, memiliki banyak perencanaan serta mampu melakukan

peninjauan ulang secara kognitif. Berdasarkan fenomena dan latar belakang tersebut, penting untuk mengkaji keterkaitan antara *future time perspective* dengan *fear of failure* pada peserta Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Angket kuesioner dipilih sebagai teknik dalam pengambilan data. Angket kuesioner yang dibagikan secara daring dan dalam bentuk google form. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan populasi penelitian adalah mahasiswa yang sedang atau sudah mengikuti salah satu atau beberapa program MBKM. Adapun pertimbangan peneliti menetapkan sampel adalah karena mahasiswa yang sedang mengikuti program MBKM memiliki pengalaman serta beban yang berbeda. Dengan ditempatkannya mahasiswa di luar program studinya, berarti mahasiswa tidak sekadar dituntut mempelajari materi tetapi juga mempelajari secara aktif hal-hal di luar materi, termasuk belajar beradaptasi di lingkungan belajar yang baru (Cahayani dan Gunawan, 2024). Dikarenakan jumlah populasi yang tidak diketahui, peneliti menggunakan rumus Lemeshow untuk menentukan jumlah sampel minimal (Lemeshow, 2020). Berdasarkan rumus tersebut, diketahui jumlah sampel minimal yang harus dipenuhi adalah sebanyak 97 orang. Pengukuran variabel menggunakan instrumen *Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) (Conroy, 2003) dan *Future Time Perspective Scale* (FTPS) (Husman, et al., 2008). Adapun nilai koefisien alpha cronbach PFAI sebesar 0.935 dengan daya diskriminasi item berada dalam rentang 0.411 - 0.709. Di samping itu, FTPS memiliki nilai koefisien alpha cronbach sebesar 0.755 dengan daya diskriminasi item berada dalam rentang 0.306 - 0.732. Untuk melihat keterkaitan antar variabel, peneliti menggunakan teknik analisis Product Moment Pearson.

Hasil

Dari tabel 1 yang disajikan, terlihat nilai mean empiris dari *fear of failure* lebih besar daripada nilai mean hipotetiknya. Data diatas menunjukkan bahwa mean sampel dalam penelitian ini mempunyai tingkat *fear of failure* yang lebih tinggi dibanding populasinya. Hal serupa terlihat pada variabel *future time perspective* dimana *mean* sampel dalam penelitian ini mempunyai tingkat *future time perspective* yang lebih tinggi daripada populasinya.

Tabel 1.

Mean Hipotetik dan Mean Empirik Skala Future Time Perspective dan Fear Of Failure

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	MH	SDH	Min	Max	ME	SDE
<i>Fear Of Failure</i>	22	110	66	14.67	38	110	68.55	16.33
<i>Future Time Perspective</i>	20	100	60	13.33	54	97	77.7	8.36

Mengacu pada tabel 2, dapat diketahui bahwa tingkat *fear of failure* sebanyak 18 mahasiswa (16.67%) termasuk ke dalam kategori rendah, 65 mahasiswa (60.18%) tergolong sedang, dan 25 mahasiswa lainnya (23.15%) tergolong tinggi. Dari tabel tersebut pula dapat dilihat tingkat *future time perspective* mahasiswa peserta MBKM. Tidak ada mahasiswa dengan tingkat *future time perspective* rendah. Sebanyak 35 mahasiswa (32.41%), dan 73 mahasiswa lainnya (67.59%) termasuk ke dalam kategori tinggi.

Tabel 2.

Kategorisasi Future Time Perspective dan Fear of Failure

Variabel	Kategorisasi	Skor	Jumlah	Presentase
<i>Fear of Failure</i>	Rendah	$X < 51.33$	18	16.67
	Sedang	$51.33 \leq X < 80.67$	65	60.18
	Tinggi	$X \geq 80.67$	25	23.15
	Jumlah		108	100%
<i>Future Time Perspective</i>	Rendah	$X < 46.67$	0	0
	Sedang	$46.67 \leq X < 73.33$	35	32,41
	Tinggi	$X \geq 73.33$	73	67,59
	Jumlah		108	100%

Uji normalitas data (tabel 3) dilakukan melalui uji Kolmogorov-Smirnov. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi 0.200 ($p > 0.05$) untuk variabel *future time perspective* dan 0.200 ($p > 0.05$) untuk variabel *fear of failure*. Hasil dari uji normalitas dapat diperoleh kesimpulan bahwa kedua variabel tersebut masuk dalam kategori data berdistribusi normal.

Tabel 3.

Uji Normalitas Data

	Kolomogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
<i>Future Time Perspective</i>	0.052	108	0.200
<i>Fear of Failure</i>	0.066	108	0.200

Uji linieritas data (tabel 4) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data

berhubungan secara linier atau tidak. Hasil dari uji linier menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.231 ($p > 0.05$). Berdasarkan hasil yang lebih dari 0.05 menurut Sugiyono (2014) dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan linier dimiliki oleh *future time perspective* dan *fear of failure*.

Tabel 4.
Hasil Uji Linearitas

	Sig.
(Combined)	0.101
Linearity	0.005
Deviation from Linearity	0.231

Hasil perhitungan tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.006 (< 0.05). Berdasarkan hasil tersebut, peneliti mengambil keputusan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *future time perspective* dengan *fear of failure* pada peserta MBKM. Adapun koefisien korelasi antar variabel sebesar -0.261, yang berarti terdapat korelasi negatif yang sangat signifikan antara *future time perspective* dengan *fear of failure*. Hal ini berarti semakin tinggi *future time perspective* peserta MBKM maka semakin rendah tingkat *fear of failure* yang dimiliki peserta MBKM, begitupun sebaliknya. Jika melihat kategorisasi nilai koefisien korelasi menurut Sugiyono (2017), maka koefisien korelasi dalam penelitian ini termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 5.
Hasil Uji Hipotesis

Pearson Correlation	-0.261
Sig. (2-tailed)	0.006
N	108

Pembahasan

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara *future time perspective* dan *fear of failure* bersifat negatif. Hal tersebut berarti setiap kenaikan *future time perspective* akan diikuti dengan penurunan *fear of failure* pada peserta MBKM begitupun sebaliknya.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hafezi dan Amir (2014) yang menyebutkan bahwa individu yang memiliki persepsi jelas tentang masa depan akan mengurangi risiko kegagalan. Dalam mencapai kesuksesan di dunia yang penuh tantangan, diperlukan kecakapan mahasiswa dalam merancang strategi untuk menangani ketidakpastian masa depan (*fear of having an uncertain future*). Pernyataan tersebut diperkuat dalam penelitian Stănescu dan Iorga (2015) yang mengemukakan bahwa persepsi waktu masa depan (*future time perspective*) mampu mempengaruhi sejauh mana pengaturan mandiri mahasiswa hingga berujung pada

pencapaian kinerja. Hal ini dibentuk oleh kecenderungan peserta MBKM untuk memiliki valensi (*valence*) tinggi akan capaian-capaian yang berada jauh di masa depan. Giel, et al. (2019) menjelaskan bahwa tingginya tingkat *fear of failure* pada mahasiswa disebabkan karena mereka menganggap lingkungan institusionalnya lebih berorientasi pada hasil kerja. Hal ini kemudian memberikan tekanan kepada peserta MBKM dan memunculkan persepsi bahwa mereka akan mengecewakan mentor/pembimbing mereka (*fear of upsetting important others*). Sarkis, et al. (2020) juga turut menyebutkan bahwa mahasiswa yang memiliki minat untuk memperdalam suatu bidang ilmu, memiliki motivasi yang tinggi. Sebagaimana dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa motivasi memegang peranan penting dalam *fear of failure*.

Temuan Gupta dan Bakker (2020) menyebutkan bahwa *future time perspective* akan membuat individu memiliki kecenderungan untuk mengorbankan hari ini demi mencapai hari esok yang lebih baik, membuat rencana untuk keadaan darurat, serta mampu menemukan strategi terbaik dalam mencapai sesuatu. Taylor dan Wilson (2016) juga menegaskan bahwa *future time perspective* akan meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk dapat fokus pada hal-hal yang harus diambil dalam mencapai tujuan. Hal ini yang sekaligus menjadi alasan mengapa tidak ada peserta MBKM yang memiliki *future time perspective* yang tergolong rendah dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan dan negatif antara *future time perspective* dengan *fear of failure* pada peserta Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM). Temuan ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *future time perspective* peserta MBKM, maka akan semakin rendah tingkat *fear of failure* pada peserta MBKM. Koefisien korelasi sebesar -0.261 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan terbilang lemah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi *fear of failure* selain *future time perspective* itu sendiri. Conroi (2001) menyebutkan bahwa *fear of failure* dapat terjadi karena beberapa faktor lain seperti kegagalan di masa lalu, kurangnya tingkat kepercayaan diri, serta frekuensi kritik tidak menyenangkan yang diterima individu. Hipotesis penelitian yang diajukan berhasil terbukti dengan kesimpulan terdapat hubungan negatif antara *future time perspective* dengan *fear of failure* pada peserta MBKM.

Implikasi

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diberikan sejumlah saran baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar teoritis lanjutan untuk meneliti peserta MBKM maupun *fear of failure* pada populasi yang lebih luas. Mahasiswa disarankan untuk mengikuti program MBKM untuk mendapatkan pandangan masa depan

serta mengurangi tingkat *fear of failure*. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan untuk memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang menjalani program MBKM untuk membantu peserta merancang kegiatan pasca studi di masa depan. Institusi mitra juga dapat melakukan mentoring atau pendampingan kepada peserta MBKM untuk membantu menurunkan tingkat *fear of failure* peserta MBKM.

Penelitian ini hanya terbatas untuk melihat korelasi *fear of failure* dan *future time perspective* pada peserta MBKM tanpa memperhatikan aspek lain seperti motivasi mengikuti program MBKM. Keterbatasan lainnya terletak pada variasi program MBKM subjek penelitian. Keterbatasan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dengan mempertimbangkan motivasi keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan MBKM, menelaah perbedaan program MBKM yang diikuti, serta melakukan perbandingan antara mahasiswa yang mengikuti program MBKM dengan mahasiswa yang tidak mengikuti program MBKM. Peneliti berikutnya juga dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan baru sebagai implikasi praktis yang dapat membantu universitas, institusi mitra maupun mahasiswa dalam melaksanakan program kampus Merdeka.

Daftar Pustaka

- Alabduljabbar, A., Almana, L., Almansour, A., Alshunaifi, A., Alobaid, N., Alothaim, N., & Shaik, S. A. (2022). Assessment of Fear of Failure Among Medical Students at King Saud University. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.794700>
- Aryanti, N., Ardiansyah, W., Izzah, & Septi Anggaira, A. (2023). Student Perceptions toward Eight Forms of Independent Learning Activities in Independent Learning Independent Campus Program (MBKM). *International Journal of Research in Vocational Studies (IJRVOCAS)*, 3(3), 52–62. <https://doi.org/10.53893/ijrvocas.v3i3.233>
- Ati Cahayani, & Aristo Surya Gunawan. (2024). Analisis Manfaat Program MBKM sebagai Upaya Menjawab Tantangan Kebutuhan Keterampilan Kerja (Studi Kasus Hibah PPKM-UAJ Tahun 2022). *Syntax Literate*, 9(5), 2976–2986. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i5.15373>
- Bagrationi, K., & Thurner, T. (2020). Using the future time perspective to analyze resistance to and readiness for change. *Employee Relations: The International Journal*, 42(1), 262–279. <https://doi.org/10.1108/er-04-2018-0113>
- Cacciotti, G., & Hayton, J. C. (2015). Fear and Entrepreneurship: A Review and Research Agenda. *International Journal of Management Reviews*, 17(2), 165–190. <https://doi.org/10.1111/ijmr.12052>
- Correia, M. E., & Rosado, A. (2018). Fear of failure and anxiety in sport. *Análise Psicológica*, 36(1), 75–86. <https://doi.org/10.14417/ap.1193>
- Stănescu, D. F., & Iorga, E. M. (2015). An exploratory study regarding the relations between time perspective, achievement motivation, and self-regulation. *Management Dynamics in the Knowledge Economy*, 3(1), 7-7.
- Dewirahmadanirwati Dewirahmadanirwati, & Agustina, A. (2024). Lecturers' and Students' Perceptions of MBKM: The MBKM Curriculum Implementation Journey. *Ta Dib*, 27(1), 67–67. <https://doi.org/10.31958/jt.v27i1.11333>
- Duwi Priyatno. (2019). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum*.
- Endah, A. N., Lubis, F. Y., & Yudiana, W. (2021). Academic Help Seeking Terhadap Dosen Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran: Peran Fear Of Failure. *Journal*

- of Psychological Science and Profession*, 5(2), 106.
<https://doi.org/10.24198/jpsp.v5i2.31537>
- Giel, L. I. S., Noordzij, G., Noordegraaf-Eelens, L., & Denktas, S. (2019). Fear of failure: a polynomial regression analysis of the joint impact of the perceived learning environment and personal achievement goal orientation. *Anxiety, Stress, & Coping*, 33(2), 123–139.
<https://doi.org/10.1080/10615806.2019.1695603>
- Grashinta, A., Istiqomah, A. P., & Wiroko, E. P. (2018). Pengaruh Future Time Perspective Terhadap Kematangan Karir Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 25.
<https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.4981>
- GÜNDÜZ, F. F., & KOCABAŞA, H. (2024). The Focus Group Interview Technique: An Application on The Future Anxiety of University Students. *SOCIAL SCIENCES STUDIES JOURNAL (SSSJournal)*, 8(100), 2228-2238.
- Gupta, M., & Bakker, A. B. (2020). Future time perspective and group performance among students. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 12(5), 1265–1280.
<https://doi.org/10.1108/jarhe-05-2019-0128>
- Hafezi, R., & Amir Naser Akhavan. (2014). A Novel Conceptual Risk Management Model Based On The Future's Uncertainties. *The 8th International Scientific Conference "Business and Management 2014."* <https://doi.org/10.3846/bm.2014.028>
- Henry, H., Zacher, H., & Desmette, D. (2017). Future Time Perspective in the Work Context: A Systematic Review of Quantitative Studies. *Frontiers in Psychology*, 08.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00413>
- Indonesia, B. P. S. (2023). *Badan Pusat Statistik Indonesia*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
<https://www.bps.go.id/id>
- Ioana de Hillerin. (2019). Two Approaches To Fear Of Failure And Success. *The European Proceedings of Social and Behavioural Sciences*.
<https://doi.org/10.15405/epsbs.2019.02.74>
- Kačmár, P., & Beere, M. (2021). The Role of Time Perspective in the General Tendency to Disengage and Reengage from Problematic Goal Striving. *Timing & Time Perception*, 9(4), 417–445.
<https://doi.org/10.1163/22134468-bja10032>
- Klapproth, F. (2022). IS TIME PERSPECTIVE A PREDICTOR FOR EDUCATIONAL ASPIRATIONS? *International Journal of Neuropsychopharmacology*, 25(Supplement_1), A30– A30.
<https://doi.org/10.1093/ijnp/pyac032.042>
- Kooij, D. T. A. M., Kanfer, R., Betts, M., & Rudolph, C. W. (2018). Future time perspective: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Applied Psychology*, 103(8), 867–893.
<https://doi.org/10.1037/apl0000306>
- Liu, A., Shi, Y., Zhao, Y., & Ni, J. (2024). Influence of academic involution atmosphere on college students' stress response: the chain mediating effect of relative deprivation and academic involution. *BMC Public Health*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18347-7>
- Liu, X., Peng, H., & Cai, X. (2020). Future time perspective drives younger and older adults to continue investing in failing activities. *International Journal of Psychology*, 55(6), 964–972.
<https://doi.org/10.1002/ijop.12656>
- Merdeka Belajar : Kampus Merdeka - Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). [kemdikbud.go.id](https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/).
<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>
- Mujahidah, A., & Mudjiran, M. (2019). Hubungan Antara Ketakutan Akan Kegagalan Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(2). <https://doi.org/10.24036/jrp.v2019i2.5686>
- Nainggolan, L. (2007). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dengan Ketakutan Akan Kegagalan Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. Universitas Diponegoro
- Nattino, G., Pennell, M. L., & Lemeshow, S. (2020). Assessing the goodness of fit of logistic regression models in large samples: a modification of the Hosmer-Lemeshow test.

- Biometrics, 76(2), 549-560.
- Permata Mohamad Salim. (2024). Creativity Regime and Internship Practices on MBKM Policy. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.15408/jisi.v5i1.39761>
- Riyanto Slamet, Hatmawan Andhita Aglis. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Rokhmah, S. N., & Achmat, Z. (2022). Pengaruh future time perspective terhadap pengambilan keputusan pada mahasiswa. *Cognicia*,10(1),1-6. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v10i1.20305>
- Setyanto, A. T. (2023). Deteksi Dini Prevalensi Gangguan Kesehatan Mental Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Wacana*, 15(1), 66. <https://doi.org/10.20961/wacana.v15i1.6954>
- Strough, J., Parker, A. M., & de, B. (2019). Restricting future time perspective reduces failure to act after a missed opportunity. *Psychology and Aging*, 34(2), 311-316. <https://doi.org/10.1037/pag0000301>
- Taylor, J., & Wilson, J. C. (2016). Failing time after time: time perspective, procrastination, and cognitive reappraisal in goal failure. *Journal of Applied Social Psychology*, 46(10), 557-564. <https://doi.org/10.1111/jasp.12383>
- Tucholska, K., Gulla, B., Grabowska, A., & Major, P. (2021). Time perspective, future anxiety, and hope for success in individuals awaiting bariatric surgery. *Health Psychology Report*. <https://doi.org/10.5114/hpr.2021.105259>
- Yoong, D., & Saffari, N. (2019). Reframing Students' Negative Conceptions Of Failure: An Action Research. *Journal of Nusantara Studies (JONUS)*, 4(2), 126-143. <https://doi.org/10.24200/jonus.vol4iss2pp126-143>